## **BAB V**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai beriku:

- 1. Perkembangan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2019 cenderung menurun, terlihat bahwa penurunan terjadi pada tahun 2015 dan menurun lagi pada tahun 2017 sampai 2019, sedangkan rata-rata tertinggi hanya terjadi pada tahun 2016. Tekanan yang dialami perusahaan pelayaran akibat melemahnya harga komoditas minyak dan batu bara telah membuat manajemen perusahaan enggan untuk menanam saham pada perusahaannya sendiri, alhasil perkembangan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2019 cenderung menurun.
- 2. Perkembangan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2019 cenderung menurun, terlihat bahwa penurunan terjadi pada tahun 2015 sampai 2017, dan meningkat hanya dari tahun 2018 sampai 2019. Investasi pada saham pelayaran memiliki tingkat resiko lebih tinggi akibat melemahnya harga komoditas minyak dan batu bara yang telah membuat beberapa perusahaan pelayaran mengalami tekanan, maka para investor dari pihak institusi enggan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan-

- perusahaan di sektor ini sehingga Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019 cenderung menurun.
- 3. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2019 cenderung tetap dan lebih condong kearah menurun, terlihat bahwa ratarata ukuran perusahaan pada tahun 2014 sampai 2017 hanya mengalami sedikit perubahan dan sempat menurun pada 2018. Selain dihadapkan dengan penurunan harga komoditas minyak dan batu bara, sektor ini juga dihadapkan dengan tantangan lain diantaranya seperti pelemahan rupiah dan risiko kenaikan suku bunga. Sehingga, tidak heran perusahaan-perusahaan yang beregerak di bidang ini tidak bisa menekan angka kerugian yang mengakibatkan aset perusahaan sulit untuk meningkat.
- 4. Perkembangan angka s-score cenderung menurun khususnya pada tahun 2015 sampai dengan 2017, hal ini menandakan bahwa pada tahun tersebut kemungkinan terjadinya Financial Distress relatif besar pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2019. Permasalahan-permasalahan yang telah dialami perusahaan pelayaran seperti penurunan harga komoditas baik itu minyak maupun batu bara serta permasalahan lain seperti pelemahan rupiah dan risiko kenaikan suku bunga telah membuat perusahaan berada dalam posisi yang sulit, tidak heran perusahaan-perusahaan yang beregerak di bidang ini tidak bisa

- menekan angka kerugian dan mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi *Financial Distress*.
- 5. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019, hal ini disebabkan bahwa kepemilikan manajerial hanya simbolis saja yang hanya dimanfaatkan untuk menarik perhatian investor. Sementara itu Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019, jumlah kepemilikan saham oleh sebuah institusi mengindikasikan adanya pengawasan dari pihak luar terhadap pengelolaan perusahaan sehingga kinerja perusahaan pun dapat terjaga dan terhindar dari Financial Distress. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019, hal ini membuktikan bahwa sebesar apapun aset yang dimiliki perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak dapat mengelolanya maka aset tersebut tidak akan menjadi jaminan agar perushaan terhindar dar Financial Distress.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik, maka penulis dapat memberikan beberapa saran agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, perusahaan, maupun masyarakat umum. Berikut beberapa saran dari penulis:

- 1. Pengelolaan keuangan secara tepat menjadi faktor yang sangat penting agar perusahaan terhindar dari *Financial Distress*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu perusahaan harus mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. Serta dapat memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.
- 2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan Kepemilikan Manajerial, karena Kepemilikan Manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- 3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan Kepemilikan Institusional, karena tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik

perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

- 4. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari investor. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola asetnya terutama bagi perusahaan yang sudah tergolong besar.
- 5. Penelitian ini hanya menggambarkan potret pada perusahaan sub sektor transportasi khususnya pelayaran, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas sektor penelitian guna dapat mengetahui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada sektor lainnya.